

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP
NON PERFORMING LOAN BANK SWASTA NASIONAL**

Rendy Dwi Putra

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Surabaya

ABSTRACT

The Purpose of his research is to analyze the influence the Non-Performing Loan (NPL) in the tenth small private bank by capital in Indonesia in 2009-2015. As some of the factors analyzed in influence of Non-Performing Loan (NPL): Gross Domestic Product (GDP), Inflation (INF), and Interest Rate of Credit Investment (IRCI). The sample in this study is fifth bank of BUKU 1 that is Mandiri Taspen Pos Bank, Jasa Jakarta Bank, Capital Bank, Index Selindo Bank, and CCB Indonesian Bank, while fifth bank of BUKU 2 that is Mestika Bank, KEB Hana Indonesian Bank, Mayapada Bank, MNC International Bank, and Sinarmas Bank. The data used is the annual data released by the bank and Secondary data were obtained directly from the World Bank and Bank Indonesia. This research was conducted with quantitative approach and analyzed using Ordinary Least Square (OLS). The result of this research show that the Gross Domestic Product (GDP) had a negative and not significant impact on the Non-Performing Loan (NPL); the Inflation (INF) had a negative and significant impact on the Non-Performing Loan (NPL); and the Interest Rate of Credit Investment (IRCI) had a positive and not significant impact on the Non-Performing Loan (NPL).

Keywords: NPL, GDP, INF, IRCI

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan resmi yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. Bank juga dapat disebut sebagai urat nadi dari sistem keuangan dan dapat menjadi kunci pemerintah untuk membuat keputusan kebijakan moneter.

Kebijakan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan juga berkaitan erat dengan kondisi makro ekonomi sebuah negara. Kondisi makro yang baik akan mendukung kestabilan perekonomian nasional sehingga memacu perbankan untuk menyalurkan pinjaman kredit ke masyarakat.

Kredit tersebut diberikan bank agar bank nantinya akan mendapatkan *profit* (keuntungan) yang merupakan salah satu pendapatan utama sebuah bank. Menurut Sastradipoera (2004) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjuam meminjam antara bank dan pihak lain dalam hal ini peminjam harus mengembalikan pinjaman beserta bunga setelah jangka waktu tertentu.

**Tabel 1: Perkembangan kredit yang di salurkan oleh Bank Swasta Nasional
Periode 2009-2015**

Bank Umum Swasta Nasional (Rp Milyar)		
Tahun	Devisa	Non Devisa
2009	555.617	35.700
2010	718.639	48.757
2011	922.541	68.143
2012	1.123.364	90.341
2013	1.321.771	109.303
2014	1.492.358	126.945
2015	1.609.497	132.858

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kredit yang di salurkan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa tahun 2009-2015 semakin meningkat. Besarnya kredit yang disalurkan dapat memungkinkan terjadinya resiko kredit bermasalah dan dapat menjaga rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Jika rasio NPL semakin tinggi secara terus menerus, maka yang terjadi adalah ikut menurunkan tingkat kesehatan sebuah bank dan dapat berdampak terhadap pendapatan pada bank tersebut. Untuk Bank Indonesia telah membuat peraturan untuk menentukan besarnya nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 5% dari total kredit (PBI nomor 15/2/PBI/2013).

Penelitian ini akan berfokus pada dampak faktor makro ekonomi dan faktor bank terhadap perubahan NPL. Sehingga dalam penelitian ini akan banyak membahas variabel yang berkaitan dengan *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation* (INF), *Interest Rate of Credit Investment* (IRCI) dan tentunya variabel *Non Performing Loans* (NPL). Bank umum swasta nasional yang memiliki modal inti besar mampu untuk mencadangkan NPLnya akan tetapi bank-bank yang memiliki modal inti kecil tidak mampu mencadangkan NPLnya sehingga itu yang membuat NPL pada bank-bank tersebut cenderung nilainya menjadi besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional atau korelasi adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, analisis

data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna untuk menarik kesimpulan dan pengambil sebuah keputusan (Soelistyo, 1982).

Ruang lingkup penelitian meliputi 10 bank yang terdiri dari 5 bank umum swasta nasional BUKU pertama dan 5 bank umum swasta nasional BUKU kedua yang memiliki modal inti kecil periode 2009-2015. Data tersebut diteliti selama 7 tahun dan 2015 dipilih sebagai tahun terakhir dalam penelitian, dikarenakan 2016 belum memiliki data yang lengkap.

Penelitian ini di fokuskan untuk melihat *Non Performing Loan* (NPL) di 10 bank umum swasta nasional yang ada di kategori buku pertama dan kedua serta yang memiliki modal inti kecil. Pengukuran menggunakan tipe skala rasio untuk menemukan hasil dari analisis *varians*.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel tergantung dan 3 variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loans* (NPL) sedangkan variabel bebasnya adalah *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation* (INF) dan *Interest Rate of Credit Investment* (IRCI).

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation* (INF), *Interest Rate of Credit Investment* (IRCI) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi di 10 bank umum swasta nasional BUKU 1 dan BUKU 2 yang memiliki modal inti kecil sehingga aplikasi yang digunakan berupa Microsoft Excel 2007 dan software Eview *Version* 6 untuk menganalisis data panel. Model yang digunakan adalah modifikasi dari model Abid dkk., (2013).

$$\Delta NPL_{it} = \alpha \Delta NPL_{it-1} + \sum_{j=2}^2 \beta_{1j} \Delta GDP + \sum_{j=2}^2 \beta_{2j} \Delta Inf + \sum_{j=2}^2 \beta_{3j} \Delta IRCI + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

NPL : *Non Performing Loan*

A : Konstanta

GDP : *Gross Domestic Product*

INF : *Inflation*

IRCI : *Interest Rate of Credit Investment*

E : *error term*

t : Waktu

Model yang digunakan adalah regresi panel yang merupakan penggabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dengan data *cross section* diukur dalam waktu yang berbeda (Nachrowi dan Usman, 2006). Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi yaitu dengan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

HASIL PENELITIAN

Non Performing Loan tertinggi sepanjang 2009-2015 dimiliki oleh Bank Mestika. Pada 2015 NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Sinarmas, sedangkan *Non Performing Loan* yang terendah pada 2015 dimiliki oleh Bank KEB Hana Indonesia. NPL pada 2009-2015 telah banyak mengalami peningkatan maupun penurunan. Pihak bank kedepannya akan melakukan langkah kehati-hatian dalam memberikan kredit dan akan secara ketat dalam melakukan pemantauan (*Monitoring*) terhadap kredit bermasalah agar selalu dapat menekan rasio NPLnya.

Tabel 1: Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Panel Data Models; Dependent Variable: NPL Periods: 2009-2015 Total panel (balanced) observations: 70			
Variabel Independen	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C (Konstanta)	1.355446 (0.8768)	1.355446 (0.8069)	1.355446 (0.8075)
GDP	-0.143116 (0.7538)	-0.143116 (0.6210)	-0.143116 (0.6208)
INF	-0.435676 (0.1703)	-0.435676 (0.0328)	-0.435676 (0.0322)
IRCI	0.293874 (0.5850)	0.293874 (0.3901)	0.293874 (0.3896)
R-Squared	0.033167	0.664715	0.078708
F-statistic	0.754705 (0.523556)	9.417039 (0.000000)	1.879513 (0.141597)
Chow Test	11.929548 (0.0000) H₀ ditolak: FE		
Hausman Test		0.000000 (1.0000) H₀ ditolak: FE	

Sumber: Hasil Pengolahan Data *EViews version 6*

Keterangan:

GDP adalah *Gross Domestic Product*

INF adalah *Inflation*

IRCI adalah *Interest Rate of Credit Investment*

* : Signifikansi pada alfa 5%

Catatan : Hasil lengkap untuk ketiga hasil regresi terdapat pada lampiran.

GDP Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan antara 2010 dan 2014. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan dari segi produksi barang dan jasa dan juga belanja pemerintah juga mengalami penurunan.

Sementara itu, inflasi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan pada 2013-2015. Peningkatan tersebut sangat fluktuatif jika dibandingkan dengan inflasi pada 2012 yang merupakan inflasi terendah dibandingkan tahun-tahun yang lain. Tingkat inflasi di Indonesia ini lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya khususnya di Asia Tenggara. Peningkatan tersebut juga membuat pemerintah kesusahan dalam mengendalikan atau menurunkan tingkat inflasinya.

Indonesia memiliki suku bunga kredit investasi yang sangat tinggi pada 2009. Sebaliknya, 2012 merupakan tahun dengan suku bunga kredit investasi yang paling rendah. Hal ini disebabkan karena suku bunga kredit selalu mengikuti pergerakan inflasi dan juga bank swasta nasional dikenal sebagai bank yang paling lambat dalam penurunan suku bunga kredit jika dibandingkan dengan bank-bank lain sehingga itu pula yang mengakibatkan suku bunga kredit investasi selalu tinggi.

Hasil olah data dengan menggunakan *software EViews version 6* untuk nantinya dilakukan analisis regresi dengan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* ditampilkan di Tabel 1.

Pemilihan model terbaik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Dari Uji Chow yang telah dilakukan hasilnya adalah H_0 ditolak dikarenakan probabilitas dari hasil Uji Chow adalah 0.0000 yang artinya model terbaik untuk uji ini adalah *Fixed Effect Model* sedangkan Uji Hausman yang telah dilakukan hasilnya adalah H_1 diterima karena probabilitas dari Uji Hausmannya adalah 1.0000 yang artinya model terbaik untuk uji ini adalah *Fixed Effect Model*. Jadi dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan juga model ini memiliki nilai R^2 yang tinggi.

Pada penelitian ini dijelaskan variabel terkait NPL adalah GDP, INF dan IRCI dalam persamaan berikut.

$$NPL = 1.355446 - 0.143116 * GDP - 0.435676 * INF + 0.293874 * IRCI + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel pada *fixed effect*, variabel *Gross Domestic Product (GDP)* memiliki nilai koefisien sebesar -0.143116 dan test

probabilitas sebesar 0.6210, artinya GDP berpengaruh negatif terhadap NPL di 10 bank BUKU pertama dan BUKU kedua. GDP juga tidak signifikan pada $\alpha=5\%$ namun akan signifikan secara statistik pada $\alpha=62\%$. Ini berarti bahwa setiap GDP naik sebesar 1 satuan maka NPL akan turun sebesar 0.143116. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Grennide & Grosvenor (2010) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Loan* (NPL).

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel pada *fixed effect*, variabel *Inflation* (INF) memiliki nilai koefisien sebesar -0.435676 dan test probabilitas sebesar 0.0328 artinya, INF berpengaruh negatif terhadap NPL di 10 bank BUKU pertama dan BUKU kedua tetapi INF signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$. Ini berarti bahwa setiap INF naik 1 satuan maka NPL akan turun sebesar 0.0328. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Fawad & Taqadus (2013) yang menemukan bahwa *Inflation* (INF) mempunyai hubungan negatif dengan *Non Performing Loan* (NPL). Hubungan negatif terjadi apabila inflasi yang tinggi maka, akan menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan keuangan sehingga masyarakat akan mengurangi pinjaman kredit karena takut tidak sanggup untuk melunasi hutangnya. Dengan begitu, pinjaman kredit akan perlahan berkurang dan rasio pada *Non Performing Loan* (NPL) juga akan mengalami penurunan.

Hasil ini sangat berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian yang dilakukan Sukrishnalall (2011) dan Soebagio (2005) dimana, ditemukan hasil *Inflation* (INF) berpengaruh positif dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan secara teori INF juga seharusnya berpengaruh positif dengan NPL sehingga jika adanya peningkatan INF maka akan menyebabkan naiknya kredit bermasalah bank sehingga nilai rasio NPL juga ikut naik.

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel pada *fixed effect*, variabel *Interest Rate of Credit Investment* (IRCI) memiliki nilai koefisien 0.293874 dan test probabilitas sebesar 0.3901 artinya, IRCI berpengaruh positif terhadap NPL di 10 bank BUKU pertama dan BUKU kedua. IRCI juga tidak signifikan pada $\alpha=5\%$ namun akan signifikan secara statistik pada $\alpha=39\%$. Ini berarti bahwa setiap IRCI naik sebesar 1 satuan maka NPL akan naik sebesar 0.293874. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Soebagio (2005) yang menyatakan bahwa *Interest Rate of Credit Investment* (IRCI) berpengaruh positif terhadap *Non performing Loan* (NPL).

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi slimitan (Uji F), terlihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut didapat jika menggunakan derajat kesalahan 5% maka hasil dari hasil pengujian signifikansi (Uji F) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* maka dapat dilihat bahwa probabilitas dari F-statistic adalah sebesar 0.000000. Nilai ini lebih kecil dari derajat

kesalahan 5% sehingga dapat diartikan bahwa secara keseluruhan model regresi diatas signifikan.

Berdasarkan *Fixed Effect Model* yang digunakan, nilai R^2 persamaan regresi tersebut sebesar 0.664715, yang artinya varians dari *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation* (INF) dan *Interest Rate of Credit Invesment* (IRCI) dapat menjelaskan varians *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 66.4715%, yang artinya model estimasi regresi panel tersebut menunjukkan 66.4715% varians data, sedangkan sisanya 33.5285% dijelaskan oleh varians dari variabel di luar model.

KONKLUSI

Terdapat hubungan negatif antara *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Non Performing Loan* (NPL) sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis masalah yang diajukan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Inflation* (INF) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *Interest Rate of Credit Investment* (IRCI) dan *Non Performing Loan* (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1991. *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan, dan Perdagangan (Inggris-Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Abid *et al.* 2013. *Macroeconomic And Bank-Spesific Determinants of Household's Non-Performing Loans in Tunisia: a Dynamic Panel Data*
- Aisha, Ina dan Prasetya, Ferry. 2012. *Keterkaitan Variabel Makro Ekonomi Regional terhadap Kredit*.
- Ananta, Aris. 1987. *Landasan Ekonometrika*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. (Online). (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013* (Online). (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. (Online). (www.bi.go.id)
- Fawad, Ahmad dan Taqadus, Bashir. 2013. *Explanatory Power of Macroeconomic Variables as Determinants of Non-Performing Loans: Evidance from Pakistan*. Word Applied Science Journal 22 (2) : 234-245.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Greenide, Kevin dan Grosvenor, Tiffany. 2010. *Forecasting Non Performing Loan In Barbados*.
- Gujarati, Damodar, N. 2003. *Basic Econometrics fourth edition*. New York: McGraw-Hill.
- Hasan, N.I. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Refrensi.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing*. Bandung: Kappa Sigma.
- Silvanita, Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Konvensional*.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometri 1, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suhardi, Gunarto. 2003. *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukrishnalall, Pasha. 2011. *Faktor Penentu Non Performing Loan: Suatu Studi Kasus Ekonometrik Guyana*.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, Thomas. dkk. 1997. *Dasar-Dasar Perkreditian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trenggonowati. 2010. *Teori Makro Ekonomi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Waluyo, Dwi Eko. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: Penerbit UMM.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonesia.